

ARTIKEL ILMIAH

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN JARAK TEMPAT TINGGAL
BALITA KE POSYANDU DENGAN TINGKAT KEHADIRAN BALITA DI
POSYANDU DESA KARANGTENGAH KECAMATAN
KARANGTENGAH KABUPATEN WONOGIRI**



Karya Tulis Ilmiah ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah Diploma III Gizi

Disusun Oleh

NUR HALIMAH
J300 090 006

**PROGRAM STUDI DIII GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ABSTRACT

NUR HALIMAH. J. 300 090 006

RELATIONS OF MOTHER AND DISTANCE EDUCATION CHILDREN LIVING WITH THE LEVEL OF ATTENDANCE POSYANDU CHILDREN IN VILLAGE Karangtengah POSYANDU Karangtengah Wonogiri

Background: Monitoring the development and growth of young children will be successful if there is active participation of mothers of young children characterized by the presence of children under five in posyandu. Form of capital participation which brings babies in the village came to posyandu Karangtengah in 2011 of 72.86%. Coverage is the lowest of the five villages in the region puskesmas Karangtengah, so it is still below the minimum service standards.

Objectives: Know the relationship of education level of mothers and infants to a distance of residence posyandu with the presence of children under five in posyandu Karangtengah Village, District Karangtengah, Wonogiri regency.

Research Methods: This study is a survey research with cross sectional design. Number of respondents by 74 people. Data obtained using a questionnaire respondent characteristics, presence of children under five in the data obtained using the KMS posyandu, while the residence distance data obtained with a toddler to posyandu indirectly measure distances using meter roll. Statistical tests to determine the relationship between variables using Chi Square.

Results: The result of Chi Square test showed that mother who have basic education level and come to posyandu rarely are amounts 63,2%. While that mother have advanced education level and come to posyandu oftenly are amount 66,7%. Respondent who have the residence distant and come to posyandu rarely are amounts 65,3%. While that respondent have residence near and come to posyandu oftenly are amount 68,0%.

Conclusion: There is a relationship between level of maternal education with a toddler in posyandu attendance ($p = 0.046$). There is a relationship between the distance of residence to posyandu toddlers with toddlers in posyandu attendance levels ($p = 0.013$)

Key words : maternal education level, distance of residence, presence in posyandu

Bibliography : 32: 1987 to 2011

ABSTRAK

NUR HALIMAH. J300 090 006

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN JARAK TEMPAT TINGGAL BALITA KE POSYANDU DENGAN TINGKAT KEHADIRAN BALITA DI POSYANDU DESA KARANGTENGAH KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN WONOGIRI

Latar Belakang : Pemantauan perkembangan dan pertumbuhan balita akan berhasil apabila ada partisipasi aktif dari ibu-ibu balita yang ditandai dengan tingkat kehadiran balita di posyandu. Bentuk partisipasi ibu yang membawa balitanya datang ke posyandu di Desa Karangtengah pada tahun 2011 sebesar 72,86%. Cakupan tersebut adalah terendah dari 5 Desa yang berada di wilayah puskesmas Karangtengah, sehingga masih di bawah standar pelayanan minimal.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran anak balita di posyandu Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 74 orang. Data karakteristik responden diperoleh menggunakan kuesioner, data kehadiran balita di posyandu diperoleh menggunakan KMS, sedangkan data jarak tempat tinggal balita ke posyandu diperoleh dengan mengukur langsung jarak menggunakan *roll meter*. Uji statistik untuk mengetahui hubungan di antara variabel menggunakan *Chi Square*

Hasil : Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan dasar dan tidak sering datang ke posyandu sebanyak 62,3%, sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lanjut dan sering datang ke posyandu sebanyak 66,7%. Responden yang mempunyai jarak tempat tinggal jauh dan tidak sering datang ke posyandu sebanyak 65,3%, sedangkan responden yang mempunyai jarak tempat tinggal dekat dan sering datang ke posyandu sebanyak 68,0%.

Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu ($p=0,046$). Ada hubungan antara jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu ($p=0,013$)

Kata kunci : tingkat pendidikan ibu, jarak tempat tinggal, kehadiran di posyandu

Kepustakaan : 32 : 1987 - 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Jarak
Tempat Tinggal Balita ke Posyandu dengan
Tingkat Kehadiran Anak Balita di Posyandu Desa
Karangtengah Kecamatan Karangtengah
Kabupaten Wonogiri

Nama Mahasiswa : Nur Halimah

Nomor Induk Mahasiswa : J 300 090 006

Telah diuji dan dinilai Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Gizi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada Tanggal 8 Agustus 2012 dan telah diperbaiki
sesuai dengan masukan Tim Penguji

Surakarta, 8 Agustus 2012

Menyetujui

Pembimbing I



Dwi Sarbini, SST, M.Kes

NIK. 747

Pembimbing II



Dyah Widowati, SKM

NIK. 959

Mengetahui,

Ketua Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dwi Sarbini, M.Kes

NIK. 747

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Karya Tulis Ilmiah : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Jarak
Tempat Tinggal Balita ke Posyandu dengan
Tingkat Kehadiran Anak Balita di Posyandu Desa
Karangtengah Kecamatan Karangtengah
Kabupaten Wonogiri

Nama Mahasiswa : Nur Halimah
Nomor Induk Mahasiswa : J 300 090 006

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Gizi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal
8 Agustus 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Surakarta, 8 Agustus 2012

Penguji I : Dwi Sarbini, SST, M.Kes
Penguji II : Eni Purwani, M.Si
Penguji III : Endang Nur W, M.Si, Med



Mengetahui
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes

NIK. 630

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN JARAK TEMPAT TINGGAL
BALITA KE POSYANDU DENGAN TINGKAT KEHADIRAN BALITA DI
POSYANDU DESA KARANGTENGAH KECAMATAN
KARANGTENGAH KABUPATEN WONOGIRI**

Nur Halimah

Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Monitoring the development and growth of young children will be successful if there is active participation of mothers of young children characterized by the presence of children under five in posyandu. Form of capital participation which brings babies in the village came to posyandu Karangtengah in 2011 of 72.86%. Coverage is the lowest of the five villages in the region puskesmas Karangtengah, so it is still below the minimum service standards. This study is a survey research with cross sectional design. Number of respondents by 74 people. Data obtained using a questionnaire respondent characteristics, presence of children under five in the data obtained using the KMS posyandu, while the residence distance data obtained with a toddler to posyandu indirectly measure distances using meter roll. Statistical tests to determine the relationship between variables using Chi Square. The result of Chi Square test showed that mother who have basic education level and come to posyandu rarely are amounts 63,2%. While that mother have advanced education level and come to posyandu oftenly are amount 66,7%. Respondent who have the residence distant and come to posyandu rarely are amounts 65,3%. While that respondent have residence near and come to posyandu oftenly are amount 68,0%. There is a relationship between level of maternal education with a toddler in posyandu attendance ($p = 0.046$). There is a relationship between the distance of residence to posyandu toddlers with toddlers in posyandu attendance levels ($p = 0.013$)

Key words : maternal education level, distance of residence, presence in posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu sangat berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, karena kegiatan yang dilakukan dalam posyandu

merupakan kegiatan untuk menanggulangi masalah-masalah gizi balita. Kegiatan yang dilakukan untuk menanggulangi masalah gizi antara lain dengan penimbangan secara

berkala anak dibawah lima tahun (Balita). Usaha-usaha tersebut tidak akan berdayaguna dan berhasil tanpa dukungan dari masyarakat (Depkes RI, 2001).

Partisipasi aktif ibu ditandai oleh tingkat kehadiran balita di posyandu. (Depkes RI, 1987). Adanya partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu adalah langkah awal untuk mencapai derajat kesehatan yang baik, karena informasi dan pengetahuan tentang kesehatan akan sampai ke semua sasaran sehingga tujuan untuk merubah perilaku hidup sehat akan mudah tercapai (Masnuchaddin, 1992). Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ke posyandu yaitu tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal (Notoadjmojo, 2007)

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap proses penerimaan informasi-informasi kesehatan. Banyaknya pengetahuan

tentang kesehatan yang dimiliki ibu akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan terutama dalam memperhatikan kesehatan balitanya (Kasmita,2000).

Pamungkas (2008) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kehadiran balita di posyandu Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitiannya jg menyatakan ada beberapa responden yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat perilaku yang kurang, hal tersebut dikarenakan ibu balita yang bertempat tinggal dikota mempunyai kesibukan yang tinggi, sehingga responden mencari alternatif lain untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan balita dengan membawa anak ke instansi kesehatan yang lain diwaktu-waktu senggang.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kehadiran balita

ke posyandu adalah jarak tempat tinggal balita ke posyandu. Ibu balita tidak datang ke posyandu karena rumah balita tersebut jauh dengan posyandu. Faktor jarak sangat berpengaruh sehingga petugas kesehatan dalam membuat tempat untuk melaksanakan posyandu harus strategis agar dapat dijangkau oleh semua masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Jumiyati (2008) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan kehadiran balita di posyandu Desa Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Puskesmas Karangtengah meliputi 5 wilayah desa, Desa tersebut yang mempunyai cakupan penimbangan terendah yaitu Desa Karangtengah. Rata-rata cakupan penimbangan balita di Desa Karangtengah sebesar 72,86% sehingga kurang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Puskesmas

Karangtengah 86% (Kompilasi Hasil Kegiatan Gizi Kecamatan Karangtengah, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan *cross sectional*, sampel adalah ibu yang mempunyai balita usia 0-36 bulan dan tidak mempunyai sepeda motor. Penelitian dilaksanakan di wilayah puskesmas Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa tingkat kehadiran balita di posyandu masih kurang dan belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kehadiran balita di posyandu. Data yang dikumpulkan peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan adalah identitas

responden yaitu nama ibu balita yang yang terdaftar dalam penimbangan di posyandu, umur ibu, alamat, pendidikan terakhir ibu, nama balita, umur balita yang diperoleh dengan memberikan kuesioner identitas responden yang diberikan dengan mendatangi dari rumah ke rumah oleh peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data kehadiran penimbangan balita di posyandu,

KMS, data jarak tempat tinggal balita ke posyandu, data demografi Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Karakteristik Responden

1. Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4.1
Distribusi Responden Kategori Tingkat Pendidikan Ibu

| Kategori tingkat pendidikan ibu | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------|----------------|
| Dasar | 53 | 71,6 |
| Lanjut | 21 | 28,4 |
| Total | 74 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 53 orang (71,6 %) memiliki tingkat pendidikan dasar. Sarana pendidikan sukar dijangkau, di

Desa Karangtengah hanya terdapat sekolah tingkat dasar yaitu sekolah SD dan SLTP sehingga rata-rata masyarakatnya hanya menempuh pendidikan tingkat dasar.

Tingkat pendidikan ibu berdampak terhadap perubahan berpengaruh terhadap tingkat perilaku kesehatan. Ibu akan datang penerimaan informasi-informasi ke posyandu untuk memantau kesehatan. Ibu yang berpendidikan pertumbuhan dan perkembangan lebih tinggi mudah mengerti dan balitanya dengan melakukan memahami informasi yang diberikan, penimbangan berat badan balita dibandingkan dengan ibu yang (Kasmita, 2000). berpendidikan lebih rendah dan akan

2. Jarak Tempat Tinggal Balita ke Posyandu

Tabel 4.2
Distribusi Responden Kategori Jarak
Tempat Tinggal Balita ke Posyandu

| Kategori jarak tempat tinggal ke posyandu | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Jauh | 49 | 66,2 |
| Dekat | 25 | 33,8 |
| Total | 74 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 49 orang (66,2%) mempunyai jarak tempat tinggal ke posyandu jauh. Desa Karangtengah terletak di dataran tinggi, rumah-rumah penduduk dan sarana kesehatan berada di bukit-bukit sehingga jarak antara rumah satu dengan rumah yang lain berjauhan dengan sarana kesehatan.

Ibu balita tidak datang ke posyandu karena rumah balita tersebut jauh dengan posyandu, sehingga ibu balita tersebut tidak datang untuk mengikuti kegiatan dalam posyandu. Ibu balita akan datang ke posyandu jika jarak dan situasi mendukung (Notoatmodjo, 2003).

3. Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

Tabel 4.3
Distribusi Balita Menurut Kategori
Tingkat Kehadiran di Posyandu

| Kategori jumlah kehadiran di posyandu | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------------|--------|----------------|
| Sering | 34 | 45,9 |
| tidak sering | 40 | 54,1 |
| Total | 74 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar balita yaitu 40 balita (54,1%) tidak sering datang ke posyandu. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu akan berpengaruh terhadap keadaan status gizi anak balitanya, karena salah satu

tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau (Widiastuti, 2006).

Hasil Analisis Data

1. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

Tabel 4.4 Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

| Kategori tingkat pendidikan ibu | Kategori jumlah kehadiran dalam posyandu | | | | | | Nilai <i>p</i> |
|---------------------------------|--|------|--------------|------|-------|-----|----------------|
| | Sering | | Tidak sering | | Total | | |
| | N | % | N | % | n | % | |
| Dasar | 20 | 37,7 | 33 | 62,3 | 53 | 100 | 0,046 |
| Lanjutan | 14 | 66,7 | 7 | 33,3 | 21 | 100 | |

Table 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai

tingkat pendidikan dasar yaitu 33 orang (62,3%) tidak sering datang ke

posyandu, sedangkan sebagian besar ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lanjutan yaitu 14 orang (66,7%) sering datang ke posyandu. Desa Karangtengah hanya terdapat sekolah tingkat dasar yaitu sekolah SD dan SLTP sehingga rata-rata masyarakatnya hanya menempuh pendidikan tingkat dasar.

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan ibu baik, maka dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik (Soetjningsih, 1998). Hal tersebut akan berdampak terhadap perubahan perilaku kesehatan sehingga kesadaran untuk berkunjung ke posyandu semakin aktif (Suhardjo, 2003). Ada beberapa ibu balita yang mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi tetapi mempunyai tingkat perilaku yang

kurang. Kurangnya kuantitas kunjungan ibu balita tersebut dikarenakan perilaku ibu balita yang bertempat tinggal dikota berbeda dengan ibu balita yang bertempat tinggal di desa. Ibu balita yang bertempat tinggal di kota mempunyai kesibukan yang tinggi, dan ibu balita akan mencari alternatif lain untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan balita dengan membawa anak ke instansi kesehatan yang lain diwaktu-waktu senggang (Pamungkas, 2008)

Uji statistik untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu adalah menggunakan uji *Chi Square*. Hasil dari uji tersebut adalah nilai p sebesar 0,046 sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Pamungkas (2008) yang menyatakan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kehadiran balita di posyandu Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Berbeda dengan penelitian Rosihan (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kehadiran di

posyandu di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Penelitian Jumiyati (2008) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kehadiran ibu di posyandu Desa Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Hubungan antara Jarak Tempat Tinggal Balita ke Posyandu dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

Tabel 4.5 Hubungan Jarak Tempat Tinggal Balita ke Posyandu dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu

| Jarak tempat tinggal balita ke posyandu | Kategori jumlah kehadiran dalam posyandu | | | | | | Nilai <i>p</i> |
|---|--|------|--------------|------|-------|-----|----------------|
| | Sering | | Tidak sering | | Total | | |
| | N | % | N | % | n | % | |
| Jauh | 17 | 34,7 | 32 | 65,3 | 49 | 100 | 0,013 |
| Dekat | 17 | 68,0 | 8 | 32,0 | 25 | 100 | |

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mempunyai tempat tinggal jauh dari posyandu yaitu 32 orang (65,3%) tidak sering datang ke posyandu, sedangkan sebagian besar responden yang mempunyai tempat tinggal dekat

dari posyandu yaitu 17 orang (68,0%) sering datang ke posyandu.

Ibu balita tidak datang ke posyandu karena rumah balita tersebut jauh dengan posyandu, sehingga ibu balita tersebut tidak datang untuk mengikuti kegiatan dalam posyandu. Ibu balita akan datang ke posyandu

jika jarak dan situasi mendukung (Notoatmodjo, 2003).

Hasil dari uji *Chi-Square* adalah nilai p sebesar 0,013 sehingga H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Jumiyati (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan kehadiran balita di posyandu Desa Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berbeda dengan penelitian Pinardi (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kehadiran balita di posyandu di wilayah puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Pinardi, S. 2003. *Analisis Faktor-faktor Pemungkin yang Berhubungan dengan Kehadiran Ibu-ibu Balita di Posyandu Wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang*. Tesis. Program Pascasarjana FKM Undip. Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan jarak tempat tinggal balita ke posyandu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu di Desa Karangtengah, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Wonogiri.

2. Saran

Rendahnya cakupan tingkat kehadiran balita di posyandu dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemantauan kesehatan balita. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan tentang pentingnya datang ke posyandu untuk memantau kesehatan balita. Untuk ibu balita sebaiknya secara rutin setiap bulan datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan berat badan balitanya, sehingga pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan balita dapat terpantau.

- Jumiyati, A. 2008. *Hubungan antara Umur Balita, Jarak Tempat Tinggal dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kehadiran di Posyandu*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pamungkas, L. 2008 *Hubungan antara Faktor Pendidikan Ibu, Sikap dan Kepercayaan dengan Perilaku Ibu Berkunjung ke Posyandu III Kelurahan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suhardjo, clara M, kusharto. 2002. *Prinsip-prinsip Ilmu Gizi*. Kanisius. Jakarta.
- Widiastuti dan Kristiani. 2006. *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kota Denpasar*. Working Paper Series. No. 15 juli 2006. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran. Jakarta.
- Kasmita, Khomsan, Sukandar, Susanto. 2000. *Kinerja Posyandu dan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatra Barat*. Media Gizi dan Keluarga. Vol. 24. No. 2 Desember 2000.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Masnuchaddin, S. 1992. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakhadiran Balita di Posyandu Desa Tambaharjo kecamatan Pati kabupaten Dati II Pati*. Tesis. FKM Undip. Semarang.
- Departemen Kesehatan RI.1987. *Buku Pegangan Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Pedoman Kajian dan Pemanfaatan Data Penimbangan Bulanan Balita Bagi Pembina Posyandu*. Jakarta.